



Diterima: 09 November 2022; Direview: 03 Februari 2023; Disetujui: 20 April 2023

DOI: [10.34007/jipsi.v3i1.311](https://doi.org/10.34007/jipsi.v3i1.311)

Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyan* dengan Media Audio Visual di Kelas X MAN 1 Kota Prabumulih

Learning To Welcome Seinggok Sepemunyan Dance With Audio Visual Media in Class X MAN 1 Kota Prabumulih

Tara Alfeni¹⁾ & Muhamad Idris²⁾*

¹⁾ Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

²⁾ Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Penerapan metode audio visual dalam pembelajaran memiliki peranan penting terutama dalam kegiatan aspek keterampilan dan kegiatan praktik siswa. Pembelajaran seni tari di MAN 1 Kota Prabumulih yaitu meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. Pembelajaran seni tari sambut *Seinggok Sepemunyan* yang merupakan tarian khas Kota Prabumulih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran seni tari sambut *Seinggok Sepemunyan* dengan media audio visual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan baik. Tahapan yang sudah dilakukan oleh guru sudah dipersiapkan untuk membantu proses pembelajaran. Dilihat dari proses yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, hasil dari data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ketika pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyan* dengan media audio visual oleh guru dan siswa sudah berjalan maksimal dan efektif. Hasil analisis dari penilaian dalam melihat hasil praktek tari siswa yang dilihat dari wiraga, wirama, dan wirasa didapatkan dari jumlah 30 siswa telah mencapai nilai KKM 75 dan nilai rata-rata siswa yaitu 88. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka dari hasil evaluasi tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih memiliki kreatifitas tinggi.

Kata Kunci: Seni Tari; Seinggok Sepemunyan; Media Audio Visual

Abstract

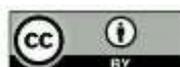
The application of the audio-visual method in learning has an important role, especially in the aspects of students' skills and practical activities. Learning the art of dance at MAN 1 Kota Prabumulih is to demonstrate traditional dance movements based on concepts, techniques, and procedures according to the count/beat. Learning the art of welcoming Seinggok Sepemunyan dance which is a typical dance of Prabumulih City. This study aims to determine the learning of the Seinggok Sepemunyan welcome dance with audio-visual media. This study used descriptive qualitative method. The process of implementing learning starts from the preparation, implementation and evaluation of learning that has been carried out properly. The stages that have been carried out by the teacher have been prepared to help the learning process. Judging from the process that has been carried out in this study, the results of the research data that have been carried out by researchers both through observation, interviews and documentation techniques when learning the Seinggok Sepemunyan welcome dance with audio-visual media by teachers and students have run optimally and effectively. The results of the analysis of the assessment in looking at the results of student tariff practices seen from wiraga, wirama, and wirasa obtained from the number of 30 students who have reached the KKM value of 75 and the average value of students is 88. This value has reached the KKM that has been set by the school, so from the results of the evaluation can be stated that the students of class X IA 1 MAN 1 Prabumulih City have high creativity.

Keywords: Dance; Seinggok Sepemunyan; Audio Visual Media

How to Cite: Alfeni, T., & Idris, M., (2023), Pembelajaran Tari Sambut Seinggok Sepemunyan, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(1): 17-29

*E-mail: idrismuhamad1970@gmail.com

ISSN 2772-9801(Online)



PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional. Tujuannya tidak lain adalah untuk memberikan suasana belajar yang kondusif serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Ilmu pendidikan merupakan dasar utama seorang pendidik dari keseluruhan aktivitas kinerja profesionalnya dalam bidang pendidikan, karena dengan ilmu pendidikan, seorang tenaga profesional dapat menguasai dengan baik kaidah-kaidah ilmu pendidikan sebagai dasar memahami peserta didik dan memahami seluruh proses yang berhubungan dengan pembelajaran maupun kondisi pembelajaran itu sendiri.

Pendidik yang berkompoten dapat menguasai materi pembelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Pendidik yang berkompoten tentunya memiliki strategi pembelajaran yang dapat diandalkan dan didukung oleh strategi pembelajaran yang dapat diandalkan dan kemampuan dalam hal manajemen kelas. Pengetahuan pendidik berhubungan dengan apa yang diketahui serta dikuasai pendidik itu sendiri dan bagaimana cara mengajarnya. Sedangkan keahlian profesional yang menyangkut dengan pendidik itu adalah cara melakukan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalnya dengan memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan baik dengan semua peserta didik dari beragam latar belakang kultural. Disamping itu kemampuan dalam hal penggunaan teknologi yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran sangat dibutuhkan.

Pendidikan didefinisikan sebagai aspek penting bagi manusia, tujuannya agar mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan (Rahmandani., Idris., & Ayurachmawati, 2022). Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga tercapai untuk setiap jenjang pendidikan (Marcela., Idris., & Aryaningrum, 2022)

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, relegius dan integritas. Tujuan pendidikan tersebut tentu tidak akan tercapai dengan maksimal apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah masih banyak kendala yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satunya muncul dari siswa itu sendiri, bisa dari gurunya, sarana prasarana, media pembelajaran, lingkungan dan faktor lainnya (Sholeh., Srinindiati., Suriadi., Ahyani., Suryani., Zamhari., Chairunisa., & Idris, 2019)

Media pembelajaran merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran ini selain dapat menunjang kegiatan pembelajaran apabila digunakan dengan baik tentunya akan menghasilkan kualitas sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Media yang di gunakan dalam pembelajaran dan diyakini membawa efek yang positif bagi siswa adalah media *audio visual*.

Media audio merupakan segala yang berhubungan dengan indera pendengaran dengan macam-macam bentuk media yang berkaitan, termasuk dalam kelompok media audio (Sanaky, 2013). Karena media audio berkaitan dengan indera pendengaran, maka pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Media visual merupakan segala macam bentuk media yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata). Media berbasis visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan untuk itu media visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Visual dapat juga menumbuhkan minat

siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media *audio visual* merupakan seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan menghasilkan suara, media audio visual ini menggunakan indra penglihatan dan pendengaran (Sanaky, 2013). Alat-alat yang termasuk dalam kategori media *audio visual* adalah: televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film. Media pembelajaran *audio visual* ini sangatlah membantu di proses belajar mengajar salah satunya yaitu pelajaran Seni Budaya (seni musik).

Media *audio visual* adalah media yang mampu menampilkan visual gerak dengan audio atau suara sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret (Arsyad, 2007). Media *audio visual* mampu mengatasi gerak yang terlalu lambat dan cepat, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera, mengatasi perbedaan setiap karakteristik siswa dan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar (Hasanudin, 2017). Terdapat berbagai jenis media *audio visual* yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti media video.

Media video adalah media salah satu jenis media audio visual yang mampu menayangkan visual bergerak dengan audio berupa musik maupun suara lainnya (Sadiman, 2018). Media video memiliki banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran. Manfaat penggunaan media video adalah dapat menampilkan suatu proses dan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan serta dapat mempengaruhi sikap (Arsyad, 2007).

Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran memiliki peranan penting terutama dalam kegiatan aspek keterampilan dan kegiatan praktik. Hal tersebut dijelaskan dalam pernyataan Daryanto (2016) yang mengatakan bahwa media audio visual dapat digunakan pada pembelajaran pada materi keterampilan seperti demonstrasi gerakan motorik, dan menampilkan berbagai contoh ekspresi wajah. Materi pembelajaran yang mengutamakan aspek keterampilan dan kegiatan praktik adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk memperoleh pengalaman estetis melalui gerak tari yang indah dan selaras dengan musik pengiringnya.

Pada saat kegiatan praktik menari, guru mendemonstrasikan motif-motif gerak tari secara langsung lalu siswa menirukan motif gerak tari tersebut, kemudian siswa akan menarikan tarian yang dipelajari dengan musik pengiringnya.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 (K-13), terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mengajarkan tentang berbagai macam seni budaya Indonesia, salah satunya adalah seni tari. Menurut Setiawan, (2019) mengatakan bahwa seni tari adalah luapan jiwa yang dikomunikasikan melalui irama dan perkembangan yang indah, yang mengandung makna bahwa tari adalah tindakan manusia yang sengaja perlu menyampaikan perasaannya melalui perkembangan musik dan memiliki komponen keindahan. Adapun Iriani, (2012) Seni tari dapat diartikan sebagai keseimbangan komponen gerak, irama dan rasa (wiraga, wirama, wirasa) yang merupakan komponen tari untuk artikulasi, pikiran, dan pesan dengan pendukung cadangan dan ruang atau landasan. Sehingga dapat disimpulkan seni tari adalah ungkapan dan perasaan manusia yang dituangkan dalam sebuah gerakan yang disusun secara sistematis sehingga memiliki makna dan memiliki unsur keindahan serta diiringi musik.

Berdasarkan Kompetensi Dasar 4.1 pada kurikulum 13 pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X yaitu “Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan”, maka pembelajaran seni budaya dengan

Kompetensi Dasar 4.1 tersebut juga diterapkan di kelas X MAN 1 Kota Prabumulih dengan materi pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kota Prabumulih tersebut, agar mengetahui apakah pembelajaran Tari *Seinggok Sepemunyian* yang diampuh oleh guru Seni Budaya di kelas X dapat berjalan maksimal atau tidak. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* dengan menggunakan media *audio visual* di kelas X MAN 1 Kota Prabumulih.

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004).

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan pada siswa dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membentuk makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Menurut Syarifudin (2021), Tari *Seinggok Sepemunyian* memiliki makna sebagai tari sambut. Sebagai tari sambut tarian ini dianggap sakral yang dibawakan setiap acara besar di Kota Prabumulih. Selain memiliki makna sebagai tari sambut juga banyak memiliki makna baik itu dari segi gerak, pakaian dan musik pengiring. Musik pengiring tari yang digunakan yaitu alat musik gamelan tanpa lirik yang terdiri dari gong besar, gendang muka dua, gendang melayu dan kenonga.

Pembelajaran seni budaya memiliki macam-macam konsep pembelajaran yaitu, Persiapan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan seperti biasa pada umumnya karena siswa yang dulunya belajar secara daring, namun sekarang sudah aktif kembali. Guru memulai pembelajaran menggunakan media untuk memulai suatu pembelajaran. Adapun hal-hal yang dipersiapkan guru berupa media *audio visual* pembelajaran yang dapat diserap siswa dengan mudah, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Persiapan ini telah direncanakan secara seksama oleh guru mengacu pada kurikulum mata pelajaran.

Evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang, (Hamdani, 2011). Menurut Sanjaya (2014) media *audio visual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya.

Artikel penelitian yang berjudul "Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A Di Smp Negeri 1 Ungaran" oleh Ria Iramadhani memiliki persamaan pada subyek dan objek yang dikaji yaitu penggunaan media audio visual dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Persamaan yang tampak pada tulisan di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media *audio visual* dalam pelaksanaan pembelajaran tari, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan jenis tarian yang menjadi objek dalam penelitian.

Artikel penelitian yang berjudul "Penggunaan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya" oleh Yona Syaida Oktira dimuat dalam E-jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 Seri B Hal 63-72 tahun 2013 Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *audio visual* telah berhasil membangkitkan ketertarikan siswa untuk mempelajari seni budaya. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari beberapa indikator seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media *audio visual* mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi siswa dalam belajar seni budaya. Kemandirian siswa juga terlihat dari beberapa indikator seperti keinginan, perhatian, disiplin, partisipasi itu maka perlu membangkitkan kemandirian. Cara membangkitkan kemandirian adalah dengan menggunakan media *audio visual* sebagai alat penunjang kemandirian siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Persamaan tulisan kajian relevan di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti pada pembelajaran seni budaya dengan penggunaan media *audio visual*, dan sama-sama memperoleh respon yang baik terhadap objek yang dituju.

Artikel penelitian yang berjudul "Perkembangan Tari Seinggok Sepemunyian sebagai Simbol Akulturasi Budaya di Kota Prabumulih Tahun 2006-2019" oleh Syarifuddin dimuat dalam Jurnal Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 9 (2) 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Seinggok Sepemunyian* merupakan tarian tradisional sambut Kota Prabumulih yang ditarikan oleh 9 orang. Tarian ini menjadi bagian penting dalam menyambut kedatangan tamu penting di Kota Prabumulih. Awalnya tari sambut di Kota Prabumulih terdiri dari tiga tarian yang berasal dari wilayah yang berbeda-beda yaitu tari *Tupai Begelut* dari Sungai Medang, Tari *Pincang Urung Lebak Kelekar* dari Kelurahan Dusun Prabumulih dari tari *9 Bidadari* Dari Desa Rambang Kapak Tengah. Selanjutnya pada tahun 2006 keempat tarian tersebut digabung menjadi simbol akulturasi budaya di Kota Prabumulih dalam Tari Seinggok Sepemunyian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kota Prabumulih tersebut, agar mengetahui apakah pembelajaran Tari *Seinggok Sepemunyian* yang diampuh oleh guru Seni Budaya di kelas X dapat berjalan maksimal atau tidak. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* dengan menggunakan media *audio visual* di kelas X MAN 1 Kota Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Metode deskriptif berisi tentang kutipan-kutipan dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena metode deskriptif memberi gambaran penyajian laporan data dalam penelitian ini berupa foto, catatan atau memo kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas, (Sugiyono, 2014). Jadi penelitian ini diambil dengan cara melakukan wawancara terhadap siswa dan guru seni budaya, kemudian melakukan observasi dan evaluasi, serta pendokumentasian hasilnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan

parameter tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan data hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan, juga menggunakan teknik observasi sebagai data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data perangkat pembelajaran, dan data dokumentasi yang berupa gambar atau foto pada saat proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang termasuk dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan dan sesuai dengan apa yang dilihat dan di dengar, (Sugiyono, 2014). Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap subyek secara langsung. Artinya bahwa peneliti akan terjun langsung melihat bagaimana kejadian-kejadian yang dianggap penting untuk mendukung data dalam penelitian ini nantinya. Kejadian tersebut dimaksudkan bahwa peneliti melihat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan membutuhkan peralatan pendukung seperti kamera, ataupun media *record*.

b. Wawancara

Pengumpulan data penelitian ini juga teknik wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi dan melengkapi data. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dengan harapan informasi yang didapatkan nantinya akan menjadi data yang penting dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini nantinya, dan siswa yang juga terlibat dalam penelitian ini dikarenakan siswa akan mengetahui pembelajaran tersebut akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak. Serta para informan-informan terkait yang nantinya akan ditemukan pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk penguat hasil dari penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013), Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2010, hal. 248) Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (2007), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwa dalam reduksi data, penulis akan memilih atau merangkum hal-hal yang penting serta data-data pokok yang di perlukan peneliti,

mengenai Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyan* Dengan Media Audio Visual Pada Kelas X Di MAN 1 Kota Prabumulih.

Menurut (Miles., & Huberman, 2007) *Conclusion Drawing/Verification* adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Prabumulih tepatnya berlokasi di Jalan Madrasah no.97 Kelurahan Gunung Ibul Barat, Kec. Prabumulih Timur, Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. MAN 1 Kota Prabumulih dari Tampak Depan
(Foto : Tara, 2022)

Pengelolaan pembelajaran seni budaya MAN 1 Kota Prabumulih secara keseluruhan berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan teknis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh guru seni budaya ibu Rini Dwi Rahayu berkaitan dengan persiapan dan pemilihan metode, media, sumber pembelajaran dan instrumen dalam penilaian yang dipilih disesuaikan dengan kompetensi yang harus ditanamkan pada siswa.

Proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyan*, peneliti mendapatkan bahwa sebelum mengajar guru tersebut menyiapkan RPP, dan silabus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan materi seni tari, pada saat guru masuk ke kelas mengingatkan siswa untuk membersihkan ruangan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, kemudian guru menyiapkan daftar kehadiran atau absensi siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa guru melakukan absensi satu persatu dan memberikan apresiasi ataupun motivasi dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran nantinya berjalan sesuai keinginan.

Persiapan guru dalam pembelajaran ini adalah menyusun dan mengembangkan silabus, menentukan Kompetensi Inti (Pengetahuan dan Keterampilan dan Kompetensi Dasar (KD), menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan konsep bahan ajar yang akan di sampaikan secara materi maupun praktek saat proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan persiapan ini pada tanggal 25 Juli 2022, persiapan media dalam pembelajaran ini adalah menyiapkan alat-alat pendukung tari sambut *Seinggok*

Sepemunyian. Pada pertemuan ini guru langsung memberikan arahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan langsung menerapkan aturan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif, serta agar belajar lebih maksimal pada saat proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tari sambutan *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* di kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih pada tanggal 1 dan 8 Agustus 2022 dilakukan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi proses pembelajaran tari sambutan *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* berlangsung, guru tersebut terlihat menerapkan metode *audio visual* akan tetapi siswa tetap diberikan kesempatan jika ada hal yang ingin ditanyakan dengan tujuan agar proses pembelajarannya yang diajarkan mampu dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran tari sambutan *Seinggok Sepemunyian* dengan menggunakan metode *audio visual* kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dalam hal ini guru menilai hasil tari para siswa tersebut.

Berikut merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti selama empat kali pertemuan: Pertemuan pertama pada tanggal 25 Juli 2022 hasil proses pengamatan didapatkan bahwa:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa seputar tentang pembelajaran seni tari sambutan *Seinggok Sepemunyian*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah di sampaikan, dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan tanggapan sebelum membahas materi pembelajaran inti yaitu tari sambutan *Seinggok Sepemunyian*.
- b) Guru menyuruh siswa untuk memahami materi dari *audio visual* yang sudah disiapkan. Kemudian guru melakukan pengawasan untuk melihat proses pembelajaran siswa dalam materi tari sambutan *Seinggok Sepemunyian* tersebut.
- c) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah di sampaikan kepada siswa dan kembali memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin jika ada yang belum paham atau mengerti dan mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya agar lebih maksimal lagi.
- d) Di pertemuan pertama ini siswa langsung mempraktekan tarian tersebut walaupun belum hapal dan di uruh untuk belajar di rumah.



Gambar 2. Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyian*
(Dokumentasi: Nadila, 2022)

Pertemuan kedua pada tanggal 1 Agustus 2022 hasil proses pengamatan didapatkan bahwa:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa seputar tentang pembelajaran seni tari sambut *Seinggok Sepemunyan*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan, dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan tanggapan sebelum membahas materi pembelajaran inti yaitu tari sambut *Seinggok Sepemunyan*.
- b) Guru menyuruh siswa untuk memahami materi dari *audio visual* yang sudah disiapkan. Kemudian guru melakukan pengawasan untuk melihat proses pembelajaran siswa dalam materi tari sambut *Seinggok Sepemunyan* tersebut.
- c) Guru menyuruh siswa yang sudah mulai hafal gerakan tarian yang sudah mereka praktekan dirumah untuk dipraktekan didepan kelas agar guru mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam praktek menari tari sambut *Seinggok Sepemunyan*.
- d) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah di sampaikan kepada siswa dan kembali memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang belum paham atau mengerti dan mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya merupakan materi terakhir sebelum dilakukan evaluasi atau pengambilan nilai.
- e) Dan di pertemuan kedua ini siswa sudah hafal apa yang di tugaskan di minggu pertama kemarin.



Gambar 3. Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyan*
(Dokumentasi: Nadila, 2022)

Pertemuan ketiga pada tanggal 8 Agustus 2022 hasil proses pengamatan diketahui bahwa:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa seputar tentang pembelajaran seni tari sambut *Seinggok Sepemunyan*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah di sampaikan, dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya atau memberikan tanggapan sebelum membahas materi pembelajaran inti yaitu tari sambut *Seinggok Sepemunyan*.
- b) Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi dari *audio visual* yang sudah disiapkan. Kemudian guru melakukan pengawasan untuk melihat proses pembelajaran siswa dalam materi tari sambut *Seinggok Sepemunyan* tersebut.
- c) Guru meninjau kembali perkembangan praktek siswa dalam menari dengan menampilkan kembali siswa didepan kelas untuk mempraktekkan tarian sambut *Seinggok Sepemunyan*.
- d) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah di sampaikan kepada siswa dan kembali memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika ada yang

belum paham atau mengerti dan mengigatkan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan pengambilan nilai praktek tari.



Gambar 4. Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyan*
(Dokumentasi: Nadila, 2022)

Pertemuan keempat pada tanggal 15 Agustus 2022 hasil pengamatan diketahui bahwa:

- a) Guru melakukan evaluasi dengan mengadakan pengambilan nilai praktek dengan cara siswa menampilkan tari sambut *Seinggok Sepemunyan* didepan kelas. Siswa yang sudah diberikan materi dan praktek, kemudian guru mempersilahkan siswa melakukan tarian sambut *Seinggok Sepemunyan* sebagaimana yang telah mereka pelajari dan praktekan sebelumnya disekolah maupun dirumah.
- b) Guru mengambil nilai siswa dengan membagi kelompok atau grup masing-masing 5 siswa per grup. Guru mengambil nilai dengan objektif berdasarkan nilai seni, kelembutan dan kegemulaaian siswa dalam menari. Rata-rata siswa dapat melakukan tarian sambut *Seinggok Sepemunyan* dengan baik dan benar sehingga nilai siswa baik dan meningkat.
- c) Guru mengumumkan hasil siswa setelah semua kelompok sudah mempraktekkan tarian sambut *Seinggok Sepemunyan*.
- d) Guru memberikan apresiasi sekaligus masukan terhadap hasil yang telah didapatkan.
- e) Guru mengingatkan siswa yang nilainya kurang baik agar lebih giat belajar agar lebih baik dalam melakukan praktek tari sambut *Seinggok Sepemunyan* kedepannya.



Gambar 5. Pembelajaran Tari Sambut *Seinggok Sepemunyan*
(Dokumentasi: Nadila, 2022)

Adapun hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh guru dari penilaian dalam melihat hasil praktek tari siswa yang dilihat dari wiraga, wirama, dan wirasa didapatkan dari

jumlah 30 siswa telah mencapai nilai KKM 75 dan nilai rata-rata siswa yaitu 88. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka dari hasil evaluasi tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih memiliki kreatifitas tinggi dan pencapaian guru dalam menyampaikan materi sudah di katakan sangat baik dan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 25 Juli sampai tanggal 15 Agustus 2022 ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* pada kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih, yang dilaksanakan oleh guru seni budaya. Pada penelitian ini sudah dikatakan baik, karena proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap guru seni budaya dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran.

Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini peneliti melihat dari tiga tahapan dalam proses pembelajaran tari yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dari ketiga tahapan tersebut peneliti akan membahas satu persatu agar lebih dapat dipahami.

Pada tahap persiapan proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian*, peneliti mendapatkan bahwa sebelum mengajar guru tersebut menyiapkan RPP, dan silabus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan materi tari sambut *Seinggok Sepemunyian*, pada saat guru masuk ke kelas mengingatkan siswa untuk membersihkan ruangan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, kemudian guru menyiapkan daftar kehadiran atau absensi siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru menyuruh salah satu siswa memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa guru melakukan absensi satu persatu dan memberikan apresiasi ataupun motivasi dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran nantinya berjalan sesuai keinginan.

Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* di kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih dilakukan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan. Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* berlangsung guru tersebut terlihat menerapkan metode *audio visual* akan tetapi siswa tetap diberi ruang untuk berinteraksi dengan guru agar proses pembelajarannya yang diajarkan mampu dijalani dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah terlaksananya kegiatan pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* kemudian siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi yang telah disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran tersebut, dalam hal ini guru menilai hasil tari para siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan baik terhadap guru dan siswa didapatkan bahwa untuk guru, berdasarkan hasil dari kegiatan proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* pada kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, dengan berpedoman kepada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan guru pada proses pembelajaran tersebut sudah dikatakan baik. Adapun hasil evaluasi hasil praktek tari siswa yang dilihat dari wiraga, wirasa, dan wirama didapatkan dari jumlah 30 siswa telah mencapai nilai KKM 75 dan nilai rata-rata siswa yaitu 88. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, maka dari hasil evaluasi tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas

X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih memiliki kreatifitas tinggi dan pencapaian guru dalam menyampaikan materi sudah di katakan sangat baik dan siswa dapat memahami apa yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran seni budaya tersebut.

Kemudian hasil dari data wawancara baik dengan guru dan siswa didapatkan bahwa guru mata pelajaran tersebut sudah dikatakan mampu mengembangkan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dengan baik. Hal tersebut tampak dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan baik. Kemudian bagi siswa kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan, dan mampu mempelajari materi dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan tari.

Data terakhir yang didapatkan dari peneliti melalui dokumentasi dapat dipahami bahwa, berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan proses pembelajaran tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam analisis data penelitian didapatkan hasil dokumentasi foto-foto pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyan*.

Namun tak lepas dari kendala atau kekurangan dalam penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran seni budaya yaitu apabila alat sebagai sumber dari media tersebut terjadi kehabisan baterai ataupun saat listrik padam sehingga menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari itu sendiri. Akan tetapi media *audio visual* memberikan dampak dan keunggulan sehingga siswa lebih gampang mencerna dan menangkap dengan melalui media video dan audio. Siswa juga lebih gemar dan antusias saat melihat tayangan dalam media yang digunakan.

Dapat kita lihat dari antusiasnya siswa dalam pembelajaran melalui media *audio visual* dapat menjadikan peluang keberhasilan nilai siswa yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif dalam kesuksesan siswa berprestasi dibidang seni budaya terutama seni tari. Meskipun demikian, dengan tingkat keberhasilan yang maksimal menjadikan tantangan guru untuk meningkatkan wawasan seni tari yang lebih luas dan *update* ilmu terbaru.

Tak lepas dari kendala atau kekurangan dalam penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran seni budaya yaitu apabila alat sebagai sumber dari media tersebut terjadi kehabisan baterai ataupun saat listrik padam sehingga menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari itu sendiri. Kendala lain juga dapat berupa kerusakan alat dan bahan ajar yang akan digunakan, namun hal itu sangatlah jarang terjadi. Akan tetapi media *audio visual* memberikan dampak dan keunggulan sehingga siswa lebih gampang mencerna dan menangkap dengan melalui media video dan audio sehingga bentuk tayangan-tayangan dari media menjadi acuan daya ingat siswa yang kuat. Siswa juga lebih gemar dan antusias saat melihat tayangan dalam media yang digunakan.

Melihat dari antusiasnya siswa dalam pembelajaran melalui media *audio visual* dapat menjadikan peluang keberhasilan nilai siswa yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif dalam kesuksesan siswa berprestasi dibidang seni budaya terutama seni tari. Meskipun demikian, dengan tingkat keberhasilan yang maksimal menjadikan tantangan guru untuk meningkatkan wawasan seni tari yang lebih luas dan *update* ilmu terbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyan* menggunakan metode *audio visual* pada siswa kelas X IA 1 MAN 1 Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika

pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* tersebut sudah maksimal, hal tersebut didukung oleh guru dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap sesuai dengan yang ditetapkan kurikulum serta fasilitas yang cukup.

Proses pembelajaran tari sambut *Seinggok Sepemunyian* menggunakan metode *audio visual* memberikan dampak yang positif bagi guru dan siswa terbukti dengan melihat proses belajar siswa yang sangat antusias dan dilihat dari hasil penilaian yang diperoleh siswa dengan mendapatkan nilai di atas KKM 75 secara keseluruhan. Dengan demikian wawasan dan daya pikir mereka berkembang, sehingga akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan kreatifitas dan intelektual mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanuddin. (2017). *Biopsikologi Pembelajaran - Teori Dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Pers.
- Iramadhani, R. (2019). *Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VIII A Di Smp Negeri 1 Ungaran*. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Iriani, Z. (2012). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Marcela, R., Idris, M., & Aryaningrum, K. (2022). *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang*. JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 54-61. Journal On Teacher Education. Research & Learning in Faculty of Education. ISSN: 2686-1895 (Printed); 2686-1798 (Online).
- Miles, M. B & Huberman. A. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktira, Y. S. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya*. E-jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 2 No 1 Seri B Hal 63-72 tahun 2013 Universitas Negeri Padang.
- Rahmandani, S. N., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). *Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas I SD Negeri 90 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Sadiman, et al. (2018). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sanaky, H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Sanjaya, W. (2014). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, A. (2019). *Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0*. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 19(2), 193–211. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2958>
- Sholeh, K., et al. (2019). *Nilai-Nilai Situs Bersejarah Di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter Di SMK PGRI Lahat*. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 02 No. 03, September-Desember 2019. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 235-245 235.
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, et al. (2021). *Perkembangan Tari Seinggok Sepemunyian sebagai Simbol Akulturasi Budaya di Kota Prabumulih Tahun 2006-2019*. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah Volume 9 (2) 2021 ISSN 2337-4713 (E-ISSN 2442-8728) DOI : 10.24127/hj.v9i2.3391 163